



THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, SALES GROWTH, AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ika Rahma Aulia ¹⁾; Akhmad Saebani ²⁾*

¹⁾ ikarahmaa2573@gmail.com, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

²⁾ akhmad.saebani@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

* untuk penulis korespondensi

Abstract

This research is a quantitative study which aims to examine the effect of corporate social responsibility disclosure, sales growth, and leverage, on financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. The background of this study is based on the importance of financial performance as an indicator of a company's success in managing resources, as well as the increasing attention to social responsibility practices and corporate funding policies. The research uses secondary data obtained through annual reports and sustainability reports from the manufacturing sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2024. The sampling criteria were selected using a purposive sampling method, resulting in 34 companies with 102 observational data points as research objects. Hypothesis testing in this study uses a panel data regression model. The research model is processed and tested using STATA 12. The results of this study are corporate social responsibility disclosure had no effect on financial performance, this finding indicates that CSR disclosure has not been able to directly increase the profitability of manufacturing companies during the observation period. Sales growth had a significant positive effect on financial performance, indicating that increasing revenue from operational activities is a major factor in improving company profitability. Leverage had a significant negative effect on financial performance, indicating that high debt usage can increase interest expenses and financial risks, thereby suppressing company profits.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure; Financial Performance; Leverage; Sales Growth*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kinerja keuangan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya, serta meningkatnya perhatian terhadap praktik tanggung jawab sosial dan kebijakan pendanaan perusahaan. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Pengambilan kriteria sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 34 perusahaan dengan 102 data observasi sebagai objek penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Model penelitian diolah dan diuji menggunakan aplikasi STATA 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur selama periode pengamatan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari aktivitas operasional menjadi faktor utama dalam memperbaiki profitabilitas perusahaan. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga menekan laba perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure; Kinerja Keuangan; Leverage; Pertumbuhan Penjualan*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama memperoleh keuntungan serta meningkatkan



kesejahteraan pemegang saham. Pencapaian tujuan tersebut tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. Informasi kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi investor dalam menilai kelayakan suatu perusahaan sebagai tujuan investasi karena mencerminkan kondisi aset, kewajiban, pendapatan, laba, serta efisiensi operasional perusahaan (Devi, 2020; Purnamasari & Tashya, 2024). Oleh karena itu, kinerja keuangan berperan strategis dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi.

Sektor manufaktur memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Meskipun perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil pascapandemi COVID-19, sektor manufaktur menghadapi dinamika yang fluktuatif, tercermin dari perlambatan pertumbuhan industri serta penurunan *Purchasing Managers Index* (PMI) yang memasuki zona kontraksi pada beberapa periode terakhir. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, meskipun sektor tersebut tetap menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Fenomena ini menegaskan pentingnya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Sejumlah perusahaan manufaktur besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Penurunan laba, melemahnya pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya leverage mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam kondisi tersebut, penerapan *corporate social responsibility* (CSR) juga menjadi perhatian penting sebagai upaya menjaga reputasi, kepercayaan publik, dan keberlanjutan usaha, khususnya bagi perusahaan manufaktur yang aktivitas operasionalnya berdampak langsung pada lingkungan dan masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor (Anita & Anggreni, 2021; Dewi, 2021; Khairiyani, 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama ketika CSR dilakukan sebatas pemenuhan kewajiban tanpa strategi yang efektif (Cahyaningrum, 2022; Putri & Rosdiana, 2022). Demikian pula, penelitian mengenai pertumbuhan penjualan dan *leverage* juga menghasilkan temuan yang tidak konsisten, baik pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Cahyati & Purwanti, 2024; Nasyaroeka & Milyantini, 2021; Vivianti & Hermanto, 2025).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* terkait pengaruh CSR *disclosure*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan, khususnya pada sektor manufaktur di Indonesia. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 sebagai proksi pengungkapan CSR juga menjadi celah penelitian yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur keuangan dan akuntansi serta menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan yang berbasis kinerja keuangan dan keberlanjutan.



KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik dengan tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan investor. Dalam hubungan ini, manajemen diharapkan mampu menjalankan operasional perusahaan secara efisien dan bertanggung jawab terhadap kepentingan pemegang saham.

Namun, perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sering menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*). Prinsipal berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan, sedangkan agen cenderung memiliki kepentingan pribadi yang dapat menyimpang dari tujuan tersebut. Konflik ini diperparah oleh adanya *information asymmetry*, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemegang saham, sehingga berpotensi memunculkan *moral hazard* dan *adverse selection*. Akibatnya, timbul *agency cost* berupa biaya pengawasan, biaya penjaminan, dan kerugian residu (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan CSR dipandang sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, sedangkan leverage berkaitan dengan kebijakan pendanaan yang dapat meningkatkan risiko apabila tidak dikelola secara optimal. Dengan demikian, keputusan manajemen atas ketiga variabel tersebut mencerminkan sejauh mana agen bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk menghasilkan laba selama satu periode akuntansi, yang tercermin melalui pendapatan, laba, aset, kewajiban, dan biaya operasional (Anastasya & Hidayati, 2019; Devi, 2020). Informasi kinerja keuangan digunakan oleh stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai alat evaluasi atas efektivitas kebijakan dan kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio profitabilitas karena mampu menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang sering digunakan antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), yang masing-masing mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal sendiri (Badariah, 2021; Ermaya & Mashuri, 2020; Permatasari & Widianingsih, 2020). Oleh karena itu, kinerja keuangan diposisikan sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai kebijakan manajerial.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis secara legal dan etis dengan memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi seluruh stakeholder (Hendi, 2022; Setiadarma, 2021). CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan atas dampak operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, serta menjadi sarana perusahaan dalam membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang (Cahoyono, Dwi & Rachmaniyah, 2020; Nayenggita, 2019). Pelaksanaan CSR didasarkan pada



prinsip *sustainability*, *accountability*, dan *transparency*, serta diwujudkan melalui konsep *Triple Bottom Line* yang mencakup *profit*, *people*, dan *planet*.

Pengungkapan CSR umumnya disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan dan diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang menjadi pedoman internasional dalam pelaporan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Permatasari & Widianingsih, 2020). Standar GRI membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan serta memungkinkan stakeholder menilai komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, CSR tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban moral dan regulatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang berpotensi memengaruhi kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan jumlah penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan serta prospek usaha di masa depan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, memperkuat posisi pasar, serta menjadi sinyal positif bagi investor terkait kesehatan dan daya tarik perusahaan (Ariffianto & Takarini, 2024; Fajriah, 2022). Peningkatan penjualan umumnya diikuti oleh potensi peningkatan laba, sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik.

Pertumbuhan penjualan juga berperan sebagai dasar bagi perusahaan dalam memproyeksikan kinerja keuangan dan perolehan laba di periode selanjutnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar peluang perusahaan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur menggunakan rasio *year on year* (YoY), yaitu dengan membandingkan penjualan tahun berjalan terhadap penjualan tahun sebelumnya (Hermanto & Triyonowati, 2023).

Leverage

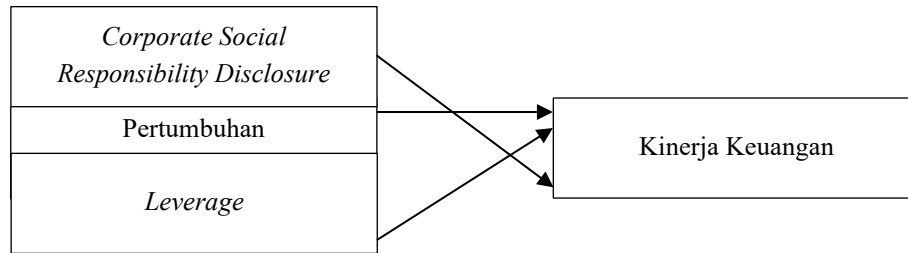
Leverage merupakan kebijakan perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan yang bersumber dari utang untuk mendukung kebutuhan modal dan aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Anugerah & Suryanawa, 2019; Syamsudin, 2019). Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa peningkatan potensi keuntungan dan fungsi pengawasan dari kreditur, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran yang harus ditanggung perusahaan (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan dominasi pembiayaan melalui utang, yang berpotensi menekan kinerja keuangan apabila tidak dikelola secara optimal. Sebaliknya, struktur modal yang seimbang dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini relevan untuk menilai risiko keuangan serta dampak penggunaan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis (2025)

- H1: *Corporate social responsibility* (CSR) disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel karena data penelitian mencakup beberapa perusahaan manufaktur yang diamati selama periode 2022-2024.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2022-2024.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan annual report dan sustainability report secara berturut-turut tahun 2022-2024.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menyajikan data dan informasi lengkap yaitu menampilkan indeks GRI.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan standar GRI 2021.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2022-2024.	202
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan sustainability report secara berturut-turut tahun 2022-2024.	(36)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data dan informasi lengkap yaitu tidak menampilkan indeks GRI.	(119)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan standar GRI 2021.	(13)
Total perusahaan		34
Periode penelitian (2022-2024)		3
Total sampel penelitian		102

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Kinerja Keuangan pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio dari profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba operasi (Putri & Rosdiana, 2022). Peneliti memilih ROA sebagai indikator karena cukup mewakili kinerja keuangan perusahaan sebagai tolak ukur keberhasilan dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang ada. Berikut ini adalah rumus ROA berdasarkan penelitian oleh Ermaya & Mashuri (2020):



$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Pengukuran CSR dalam penelitian menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* terbaru yaitu GRI standard 2021. Sehingga keseluruhan indikator penilaian adalah 177 item. Jika perusahaan melakukan indikator tersebut akan diberikan nilai 1, namun jika tidak maka diberi nilai 0. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung CSR berdasarkan penelitian oleh Ningsih & Retnaningdiah (2021):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j
Jika item diungkapkan = 1, jika item tidak diungkapkan = 0
 n_j = Jumlah kriteria pengungkapan tanggung jawab sosial untuk perusahaan j

Pertumbuhan penjualan diukur dengan penjualan suatu periode tertentu dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya kemudian dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (Febrian et al., 2025):

$$Sales\ Growth = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

S_t = Penjualan pada tahun ke-t
 S_{t-1} = Penjualan pada tahun sebelum tahun ke-t

Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Aset Ratio (DAR)* yang merupakan rasio untuk estimasi persentase biaya dari hutang yang digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan. Berikut ini adalah rumus DAR berdasarkan penelitian oleh (Firmansyah & Idayati, 2021):

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Model regresi dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Hasilnya akan menunjukkan apakah antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

KK_{it} = Kinerja Keuangan
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
 CSR = *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 PP = Pertumbuhan Penjualan
 LEV = *Leverage*
 ε = *Error*
 i = Entitas ke-i (Perusahaan)
 t = Periode ke-t (2022-2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 34 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode observasi selama tiga tahun, total unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 102 data



pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah diolah dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sampel. Seluruh data kemudian diinput dan diolah menggunakan Microsoft Excel serta dianalisis lebih lanjut dengan aplikasi STATA.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
kk	102	0.0740444	0.0938289	-0.275602	0.297243
csr	102	0.6011396	0.1656686	0.1965812	0.982906
pp	102	0.0781527	0.1867904	-0.6639125	0.5573321
lev	102	0.3895248	0.2501737	0.0673845	1.430498

Sumber: Data Diolah (2025)

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki total 102 observasi. Nilai mean dari ROA sebesar 0.0740444 atau 7% sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024 tergolong baik menurut Hidayat (2023) yang berarti perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dengan baik. Nilai standar deviasi ROA sebesar 0.0938289 atau 9%. Jika dilihat dari nilai minimal dan maksimal, maka dapat dikatakan sebaran data kurang bervariasi. Nilai ROA terendah sebesar -0,276 dicatat oleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,297 diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2024, yang mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai mean CSR sebesar 0.6011396 atau 60%, yang menunjukkan bahwa CSR ada di tingkat partially applied atau pengungkapan sebagian menurut Hanafi (2025) karena rata-rata perusahaan manufaktur telah mengungkapkan sekitar setengah lebih sedikit dari total 117 indikator yang dimuat dalam GRI Standards 2021 pada periode 2022-2024. Nilai standar deviasi CSR sebesar 0.1656686 atau 17%. Jika dilihat dari nilai minimal dan maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel ini kurang bervariasi. Nilai terendah CSR sebesar 0,197 ditemukan pada PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,983 dicapai oleh PT Lautan Luas Tbk pada tahun 2024, mencerminkan tingkat transparansi CSR yang sangat tinggi.

Pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen (X2) menunjukkan nilai mean sebesar 0.0781527 atau 7,8%, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan penjualan positif selama periode 2022-2024 dan dapat dikatakan baik menurut Stockopedia. Nilai standar deviasi sebesar 0.1867904 atau 19%. Jika dilihat dari nilai minimal dan maksimal, maka menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan antar perusahaan kurang bervariasi. Nilai terendah sebesar -0,664 dicatat oleh PT Wilton Makmur Indonesia Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,557 diperoleh PT Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2022, yang mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan.

Leverage sebagai variabel independen (X3) yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai mean sebesar 0.3895248 atau 39% yang tergolong baik sekali menurut Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mendanai sekitar sepertiga asetnya menggunakan utang. Nilai standar deviasi sebesar 0.2501737 atau 25%. Jika dilihat dari nilai minimal dan maksimal, mengindikasikan bahwa sebaran data variabel ini bervariasi dan luas. Nilai DAR terendah sebesar 0,067 diperoleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,430 dicatat oleh PT Waskita



Beton Precast Tbk pada tahun 2024, yang menunjukkan tingkat ketergantungan utang yang sangat tinggi dan berpotensi meningkatkan risiko keuangan.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Prob > F	0,0000
Sig.	0,05

Sumber: Output Stata (2025)

Berdasarkan hasil uji chow, didapatkan nilai Prob > F sebesar 0,0000. Nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Maka dari itu, H1 diterima dan model yang terbaik adalah fixed effect model (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji LM

Prob > chibar2	0,0000
Sig.	0,05

Sumber: Output Stata (2025)

Berdasarkan hasil uji LM, didapatkan nilai Prob > chibar2 sebesar 0,0000. Nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Maka dari itu, H1 diterima dan model yang terbaik adalah random effect model (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Prob > chibar2	0,4626
Sig.	0,05

Sumber: Output Stata (2025)

Berdasarkan hasil uji hausman, didapatkan nilai Prob > chibar2 sebesar 0,4626. Nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Maka dari itu H0 diterima dan model yang paling cocok adalah random effect model (REM). Hasil dari tiga jenis uji tersebut yang telah dilakukan, maka random effect model (REM) adalah model regresi data panel yang tepat pada analisis data penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variable	Skewness	Kurtosis
kk	-0.351285	4.934163
csr	-0.3915245	2.864844
pp	-0.4082369	5.26603
lev	1.644498	7.035284

Sumber: Output Stata (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai skewness < 3 dan nilai kurtosis < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
csr	3.22	0.310645
pp	2.98	0.335173
lev	1.16	0.858650
Mean VIF	2.46	

Sumber: Output Stata (2025)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil yang menyatakan semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai 1/VIF > 0,10, maka dapat disimpulkan data penelitian ini sudah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Heteroskedastisitas terbentuk ketika varians dari kesalahan model tidak konstan di seluruh pengamatan. Model analisis statistik dalam penelitian ini sudah menggunakan model



regresi *random effect model* (REM) yang sudah menerapkan *generalized least square* (GLS), oleh karena itu maka permasalahan heteroskedastisitas sudah secara otomatis teratasi oleh model ini, sehingga tidak perlu dilakukan uji heterokedastisitas Awaludin (2023).

Autokorelasi terjadi ketika kesalahan model saling berkorelasi sepanjang waktu atau dalam rentang pengamatan tertentu. Hasil penelitian ini adalah regresi *random effect model* (REM) yang sudah menerapkan *generalized least square* (GLS), oleh karena itu maka permasalahan autokorelasi sudah secara otomatis teratasi oleh model ini, sehingga tidak perlu dilakukan uji autokorelasi Awaludin (2023).

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	
Whitin	0.1081
Between	0.3228
Overall	0.2844

Sumber: Output Stata (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared overall adalah 0,2844 atau setara dengan 28%. Ini menunjukkan bahwa sekitar 28% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh pengungkapan corporate social responsibility, pertumbuhan penjualan, dan leverage. Sementara, sisanya sekitar 72%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coef.	Std. Err.	z	P > z	Kesimpulan
csr	0.0635353	0.0522293	1.22	0.224	H1 ditolak
pp	0.0699023	0.0304363	2.30	0.022	H2 diterima
lev	-0.1839416	0.045722	-4.02	0.000	H3 diterima
cons	0.1020377	0.0389241	2.62	0.009	
Number of obs					102
Prob > chi2					0.0000

Sumber: Output Stata (2025)

Pengungkapan CSR memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,224 lebih tinggi daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi pengungkapan CSR sebesar 0,635353 dengan arah positif diartikan terdapat hubungan yang positif di antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 ditolak.

Pertumbuhan penjualan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,022 yang lebih rendah daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,0699023 dengan arah positif sehingga diartikan terdapat hubungan yang positif di antara pertumbuhan penjualan dengan kinerja keuangan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 diterima.

Leverage memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih rendah daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0,1839416 dengan arah negatif sehingga diartikan terdapat hubungan yang negatif di antara leverage dengan kinerja keuangan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima.

Model Regresi

$$KK_{it} = 0.1020377 + 0.0635353 CSR_{it} + 0.0699023 PP_{it} - 0.1839416 LEV_{it} + \varepsilon$$

KK_{it} = Kinerja Keuangan

CSR = Corporate Social Responsibility Disclosure



PP	= Pertumbuhan Penjualan
LEV	= <i>Leverage</i>
ε	= <i>Error</i>
i	= Entitas ke- i (Perusahaan)
t	= Periode ke- t (2022-2024)

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *agency theory*, hubungan antara prinsipal dan agen lebih berfokus pada pencapaian kinerja keuangan dibandingkan pada pengungkapan CSR. Investor sebagai prinsipal tetap mengharapkan kinerja keuangan yang baik untuk memperoleh dividen optimal, namun tidak selalu mendorong manajemen untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai sarana pencapaian tujuan tersebut. Upaya peningkatan kinerja keuangan dinilai lebih efektif dilakukan melalui penguatan strategi penjualan dan inovasi produk dibandingkan dengan aktivitas CSR. Selain itu, kinerja keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh CSR karena CSR pada dasarnya merupakan kewajiban perusahaan. Apabila pelaksanaannya tidak direncanakan dan diimplementasikan secara optimal, CSR tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Beberapa inisiatif CSR dilakukan semata-mata untuk memenuhi tanggung jawab etis dan moral, bukan untuk meningkatkan laba (Vivianti & Hermanto, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga H1 ditolak, sejalan dengan penelitian Hartanto & Susilowati (2024) dan Dewi (2023). Rendahnya literasi masyarakat terkait isu CSR menyebabkan keputusan pembelian produk tidak didasarkan pada aktivitas CSR perusahaan, sehingga pengungkapan CSR tidak berkontribusi langsung terhadap peningkatan ROA.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori keagenan, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen (agen) telah menjalankan perannya secara efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan pemegang saham (prinsipal). Peningkatan pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan keputusan manajerial dalam menciptakan manfaat ekonomi bagi investor, sehingga mampu menurunkan potensi konflik keagenan. Ketika penjualan meningkat secara optimal, kinerja keuangan turut membaik, kepercayaan pemegang saham meningkat, dan tujuan utama perusahaan berupa peningkatan kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menekankan kewajiban manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian mendukung H2 bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan penjualan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menarik pasar dan meningkatkan pendapatan, yang berdampak langsung pada kenaikan laba dan penguatan posisi keuangan (Savitri & Prayudi, 2025). Secara deskriptif, rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 7,8% diikuti oleh rata-rata ROA sebesar 7,4%. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan di atas rata-rata memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan di bawah rata-rata, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Savitri & Prayudi (2025), Cahyati & Purwanti (2024), serta Zulfa & Ciptaningsih (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan mencerminkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan teori keagenan. Meskipun penggunaan utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian manajemen melalui peningkatan monitoring, tingkat *leverage* yang terlalu tinggi justru menimbulkan *agency cost of debt* akibat perbedaan



kepentingan antara manajemen dan kreditur. Beban bunga yang meningkat menjadi biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan, sehingga mengurangi laba bersih dan menekan profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan yang didominasi utang mencerminkan rendahnya efisiensi pengelolaan modal dan berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Temuan ini mendukung H3 bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Secara deskriptif, *leverage* rata-rata perusahaan manufaktur sebesar 39% menunjukkan bahwa sebagian aset dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan *leverage* di bawah rata-rata memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *leverage* di atas rata-rata, yang mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang memperbesar beban bunga dan menekan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Vivianti & Hermanto (2025), Wulandari (2025), Dewi (2023), serta Faradina & Dizar (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tinggi meningkatkan risiko keuangan dan berdampak negatif terhadap profitabilitas serta kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) disclosure, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan analisis terhadap 102 data observasi dari 34 perusahaan menggunakan random effect model, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan manufaktur lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta pengelolaan struktur pendanaan yang efisien, dibandingkan oleh tingkat pengungkapan CSR. Dengan demikian, esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa faktor operasional dan kebijakan keuangan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan dibandingkan faktor pengungkapan sosial perusahaan pada periode pengamatan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain, seperti sektor keuangan dan energi, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat terkait dinamika kinerja keuangan lintas sektor. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya menjaga dan meningkatkan pertumbuhan penjualan sebagai strategi utama dalam memperbaiki kinerja keuangan, disertai dengan pengelolaan struktur pendanaan yang lebih optimal agar risiko keuangan dapat ditekan. Sementara itu, bagi investor, temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan lebih memperhatikan kondisi keuangan, tingkat pertumbuhan, serta risiko yang melekat pada struktur modal perusahaan, sehingga keputusan investasi yang diambil lebih rasional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Journal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 51–66.



- Anita, & Anggreni, D. (2021). Kinerja Perusahaan: Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 55–63.
- Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2324–2352. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p24>
- Ariffianto, R. R., & Takarini, N. (2024). The Relevance of Sales Growth, Profitability, And Capital Structure in The Valuation of Firm Value in The Modern Era. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 9891–9900. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Awaludin, M., Maryam, S., & Firmansyah, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 156–174.
- Badariah, E. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 2(1), 135–147.
- Cahoyono, Dwi, & Rachmaniyah, A. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Malaysia. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 264–268.
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 98–109. <https://doi.org/10.52250/reas.v4i2.800>
- Cahyati, A., & Purwanti. (2024). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 2985–3109.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dewi, A. K., Chandrayanti, T., & Putri, S. Y. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 213–225.
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Faradina, H., & Dizsar, S. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisaksi*, 5(2), 973–982.



- Febrian, D. B., Ningsih, H. T. K., & Rangkuti, L. E. (2025). Pengaruh Sales Growth, Liquidity dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma) ISSN:*, 12(1), 8–16.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Goo Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–21.
- Hanafi, A. A., Lestari, C. W., Maretnaningsih, E., & Arifin, L. S. (2025). Analisis Pengungkapan Sustainability Reports Berdasarkan GRI Standards Pada Perusahaan Energi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 5(1), 326–343.
- Hartanto, M. C., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 164–176.
- Hendi, Harsono, B., Sumantri, & Sodia, S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2719–2735. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.881>
- Hermanto, O. H., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Perusahaan Kosmetik Dan Kebutuhan Rumah Tangga Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(5), 1–16.
- Hidayat, M., Selesti, J., Sahri, H., & Nasrullah. (2023). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk.). *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(2), 233–243.
- Khairiyani. (2020). Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 279–290. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21577>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO67TjQIpoDwIASzpXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1755100643/RO=10/RU=https%3A%2F%2Frepository.stiesia.ac.id%2Fid%2Fprint%2F3864%2F/RK=2/RS=QNABCgu0QfjpEDLEn9FVaMAxCxU-
- Nasyaroeka, J., & Milyantini, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Hero Supermarket Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 5(2), 87–92. <https://doi.org/10.24967/jmms.v5i2.1201>
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>
- Ningsih, R. C., & Retnaningdiah, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 87–100. <https://doi.org/10.51277/keb.v16i1.85>
- Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/232>



- Purnamasari, D. I., & Tashya, A. (2024). Empirical Evidence of Managerial Ownership, Leverage, Financial Distress, and Profitability on Accounting Conservatism in Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange During the Period of 2018-2021. *Jurnal EQUITY*, 26(1), 24–32. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i1.5566>
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.516>
- Savitri, N. P. Y., & Prayudi, M. A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(2).
- Setiadarma, A. (2021). Etika dalam Melakukan Kegiatan Corporate Social Responsibility(CSR). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 26(1), 1–9. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/1211>
- Stockopedia. (n.d.). *Sales Growth*. Stockopedia. <https://www.stockopedia.com/ratios/sales-growth-ttm-838/>
- Syamsudin, R., Afifudin, & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Di BEI. *E-Jra*, 08(09), 1–13.
- Vivianti, & Hermanto. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan. *EDUNOMIKA*, 9(1).
- Wulandari, D., Faisol, F., & Nurdiwaty, D. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2022-2024. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(3), 255–264.
- Zulfa, T. K., & Ciptaningsih, T. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021. *JUMA - Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2).